

BAB III

PERMASALAHAN

A. Sejarah robot seks

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tercipta tidak sempurna. Ketidak sempurnaan manusia adalah merupakan sebuah bagian yang melekat pada setiap individu dan hal tersebut adalah sebuah hal yang harus diterima dan dihargai oleh setiap manusia lainnya terutama pasangannya. Seiring perkembangan jaman teknologi sangat mempengaruhi pola interaksi manusia satu sama lain, hal tersebutpun masuk hingga sampai ke bidang yang paling intim. Kebanyakan dalam sebuah puisi, laki-laki sering menggambarkan sosok perempuan dengan menggunakan fantasinya sendiri dari pada mengungkapkan kenyataan perilaku yang terlihat dari perempuan tersebut sebenarnya. Standar tidak realistis seperti itu telah mulai dibuatkan jalanya oleh para ahli kesebuah bidang robotika dan kecerdasan buatan (AI). Dalam upayanya untuk menciptakan sebuah robot perempuan (*fembot*) yang sempurna, para pencipta robot berusaha untuk meniru konsepsi stereotip tentang perilaku wanita dan penampilannya, sekaligus menghilangkan karakter-karakter yang tidak diinginkan oleh pasangan. Hal tersebut digunakan sebagai langkah pendekatan yang mengarahkan robot agar dapat memasuki salah satu bidang kehidupan manusia yang paling intim.¹

¹Sinziana Gitu, “Jurnal Sex Robots and Roboticization of Consent” dalam http://robots.law.miami.edu/wp-content/uploads/2012/01/Gutu_Roboticization_of_Consent.pdf, diakses 03 November 2017

Dalam memproduksi robot seks yang dapat diterima sebagai pendamping manusia pencipta robot seks melengkapi robot tersebut dengan sebuah teknologi kecerdasan buatan yang oleh para ahli dinamakan AI (*artificial* intelligence). Sehingga hal tersebut akan membawa dampak kepada pola interaksi manusia berperilaku satu sama lain dalam hubungan bermasyarakat suatu saat nantinya. Menyikapi hal tersebut para ilmuwan percaya *sexplot* perempuan akan mengikis gagasan bagaimana interaksi laki-laki dan perempuan nantinya dengan hubungan seks yang sangat tidak manusiawi dalam hubungan laki-laki dan perempuan.² Dan dengan adanya robot seks dikhawatirkan akan membawa dampak berubahnya perilaku manusia menjadi anti sosial karena tidak terbiasa berinteraksi dengan robot. Hal itu mungkin saja terjadi karena robot seks dapat menciptakan sebuah gagasan bahwa wanita sebagai makhluk yang ideal dan selalu menuruti segala sesuatu yang diinginkan sehingga jika di dunia nyata ia menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya maka susah untuk menerimanya.

Dalam upaya untuk menciptakan sosok wanita yang ideal untuk tujuan kepuasan pria dapat ditelusuri kembali ke masa lalu yakni dalam mitos kuno. Dalam mitos Yunani ada sebuah cerita tentang Pygmalion dan Galatea, Pygmalion yang awalnya tidak tertarik dengan wanita akhirnya tertarik dan bahkan mencintai patung buatannya sendiri hal ini dikarenakan patungnya adalah patung yang menggambarkan sosok wanita yang sangat

²Tomo news, "Keberadaan Robot dan Pengaruhnya Terhadap Hubungan Interaksi Antar Manusia" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=dLcMHmnmLcA>, diakses 13 Desember 2017

cantik dan sempurna.³ Kejadian tersebutlah yang menginspirasi penciptaan sebuah *fembot*. Dengan bantuan *AI*, mitos bahwa menciptakan seorang wanita agar sesuai dengan kebutuhan manusia menjadi sebuah kenyataan.

Androids cerdas yang dapat berinteraksi dengan manusia pun tercipta, meskipun mereka tidak melayani tujuan seksualitas, Androids seperti, Actroid DER, Repliee Q2, Actroid F dan Aiko telah berhasil diciptakan untuk membantu memberikan sebuah pelayanan terhadap kehidupan manusia. Aiko adalah sebuah android wanita yang mana pada mulanya dibuat dengan tujuan untuk membantu orang tua dengan tugas yang sederhana. Teknologi ini mencakup perangkat lunak yang canggih yang dapat memunculkan respon terhadap rangsangan fisik seperti sensasi tekanan dan suhu dan dilengkapi tungkai buatan, pengenalan video dan kemampuan dasar membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris dan Jepang. Wajah dan tubuh Aiko seperti kebanyakan androids dan geminoids yang lain, terbuat dari silikon yang terlihat dan terasa seperti kulit manusia. Hal ini telah membuktikan bahwa dari yang awalnya hanya sebuah mitos kini seiring perkembangan zaman perlahan-lahan menjadikan mitos tersebut sebuah kenyataan.

Dengan didesain seperti itu robot seks tidak memiliki kemampuan untuk mengeluh atau menolak pengguna. Sedangkan bagi pengguna, robot seks terlihat dan terasa seperti wanita sejati yang diprogram untuk dapat berfungsi sebagai sebuah alat untuk keperluan seksual. Robot seks adalah

³Sora9n, "Pygmalion dan galitea" dalam <https://zenosphere.wordpress.com/2014/06/13/pygmalion-dan-galatea/>, diakses pada 14 februari 2018

pasangan yang selalu menyetujui apapun yang diinginkan dan dapat dikontrol oleh pengguna ketika berhubungan seksual. Dengan tidak memiliki kebutuhan apapun, robot seks menghilangkan kebutuhan akan komunikasi, saling menghormati dan berkompromi dalam hubungan seksual sehingga mengakibatkan pengguna sama saja berhubungan dengan sebuah fantasi pemerkosaan. Perhatian terbesar nantinya adalah bagaimana robot seks akan mempengaruhi kemampuan pria untuk mengidentifikasi dan memahami persetujuan wanita dalam hubungan seksual sehingga akan mendorong praktik antisosial pengguna dan mengganggu martabat perempuan.

Robot seks adalah layanan suatu alat yang dibuat khusus untuk interaksi seksual dengan manusia. Mereka memiliki gabungan komputasi afektif, persepsi sensorik dan perangkat lunak untuk meniru respons fisiologis dengan menggunakan teknologi silikon seperti daging yang digunakan pada boneka seks. Pada Saat ini, robot seks masih dalam tahap awal karena fungsinya didasarkan pada kemampuan untuk merespons sensor dan belum memiliki kemampuan untuk berpikir dan menentukan sikapnya sendiri. Namun benda ini sudah disertai dengan teknologi lainnya seperti kecerdasan buatan, seiring perkembangan jaman robot seks akan terus berkembang lebih canggih yang nantinya secara fisik akan akan sulit dibedakan dengan wanita asli karena para ahli terus mengupayakan untuk menyempurnakan teknologi tersebut agar identik menyerupai wanita,

responsif terhadap semua indra, mampu berkomunikasi meniru penuh spektrum emosi manusia, dan dapat menentukan pilihannya sendiri.

Bukti bahwa ahli terus berusaha menyempurnakan teknologi tersebut adalah dengan munculnya robot yang kian hari kian canggih. Andy Droid adalah salah satu robot yang diciptakan yang oleh First Androids di Jerman, memiliki bagian yang dapat bergerak, memiliki denyut nadi dan badan pemanas, tapi robot ini tidak dilengkapi dengan teknologi kecerdasan buatan AI. Selanjutnya muncul robot yang lebih canggih lagi yakni Roxxy yang diciptakan oleh True Companion, bermotor, anatomis menyerupai manusia sungguhan, dilengkapi dengan detak jantung mekanis dan memiliki kepribadian seorang pacar. Namun, robot ini tidak dapat bergerak sendiri, memiliki respons yang lambat dan fitur muka tidak se realistik robot seks kelas atas lainnya. Meskipun masih dibutuhkan waktu yang sangat panjang sebelum robot seks dapat memfasilitasi jenis interaksi seksual dan persahabatan sesuai yang diharapkan oleh para perancang robot seks, tetapi isu-isu pemikiran akan hal ini telah mulai dimunculkan. Penggemar robot seks berharap pada suatu saat nanti dengan teknologi yang tepat seiring majunya teknologi, robot seks akan menjadi tidak dapat dibedakan dari wanita aslinya baik dengan cara mereka melihat, merasakan dan bereaksi dari wanita sungguhan. Sehingga dapat melakukan hubungan seksual layaknya

wanita sungguhan, dengan kata lain seorang laki-laki tidak memerlukan lagi seorang pasangan hidup.⁴



Gambar 1,
“Jenis Robot Seks yang Paling Laris Terjual”⁵

B. Dampak robot seks

Meski robot seks belum memiliki perasaan atau bebas berkehendak semaunya, kemampuan mereka untuk memasuki area kehidupan manusia yang paling emosional secara intim menimbulkan pertanyaan yang lebih luas tentang etika dan moralitas. Robot seks menghasilkan dampak bahaya moral dan psikologis bagi pengguna itu sendiri dan masyarakat. Dan dalam hal ini kerugian tidak selalu terlihat dalam bentuk efek yang dapat

⁴Sinziana Gitiu, “Jurnal Sex Robots and Roboticization of Consent” dalam http://robots.law.miami.edu/wp-content/uploads/2012/01/Gitiu_Roboticization_of_Consent.pdf, diakses 03 November 2017

⁵Wahyu Budi Santoso, “Inilah Jenis Robot Seks yang Paling Laris Terjual” dalam <https://autotekno.sindonews.com/read/1277687/124/inilah-jenis-model-robot-seks-paling-laku-terjual-1517223160>, diakses 14 Februari 2018

didefinisikan secara sempurna. Robot seks mendorong sebuah kecenderungan antisosial bagi penggunanya, dan melalui repetitif interaksi robot seks membohongi pengguna dengan menutupi kekurangan seorang perempuan. Efek ini menimbulkan bahaya bagi masyarakat melampaui bahaya yang disebabkan oleh pornografi. Kerugian yang disebabkan oleh robot seks berbeda dengan dampak yang disebabkan oleh pornografi, ada dua perbedaan yang membedakan hal tersebut. *Pertama*, bahaya pornografi didasarkan pada jenis konten dalam materi, sementara bahaya robot seks dipicu oleh penggunaannya. *Kedua*, tidak seperti pornografi, interaksi robot seks adalah merupakan sebuah pengalaman yang lengkap bahwa pengguna terlibat penuh dalam pertemuan fisik dan emosional. Oleh karena itu pengguna lebih cenderung menganggap perempuan selalu patuh dengan tujuan seksual melalui pengalaman sensorik langsung.

Kerusakan pada seorang pengguna disebabkan oleh paparan berulang terhadap bentuk keintiman seks yang tidak manusiawi. Efek negatif termasuk keterasingan dan pengasingan diri dari masyarakat, terhambat pengembangan emosional, dan tidak mampu mengalami sebuah penolakan. Kebutuhan seseorang berhubungan seks dengan robot bisa menyaranakan penarikan diri dan emosional dari upaya untuk membangun sebuah hubungan dengan manusia. Interaksi berulang pengguna dengan robot seks akan memperkuat kebiasaan antisosial dan mengkonfirmasi kerapuhan dan keengganan mereka untuk mengatasi tantangan sosialnya sendiri.

Para penggemar fembot mengatakan bahwa mereka sangat tertarik pada gagasan dimana robot seks tidak akan menantang mereka seperti yang dapat dilakukan oleh manusia. Kebanyakan dari mereka menyatakan ketidaknyamanan pada gagasan berinteraksi dengan wanita, dan berbagi cerita di mana perasaan mereka terluka karena wanita menolaknya. Orang yang sudah berinteraksi dengan robot seks akan merubah caranya untuk berinteraksi dengan wanita sehingga dapat menimbulkan bahaya lebih lanjut bagi wanita. Bahaya lain yang dapat ditimbulkan adalah bahwa produsen bisa saja mengedarkan teknologi dengan tujuan agar bisa memanipulasi ikatan emosional pengguna dengan robot seks. Dan secara tidak sadar mengakibatkan manusia tidak dapat membedakan antara hubungan yang terbentuk dengan robot ,manusia atau makhluk hidup lainnya.

Ada lagi kemampuan robot seks merugikan wanita yakni karena dapat mempromosikan sebuah pemahaman bahwa persetujuan bukanlah sebuah bagian yang penting dari interaksi seksual sehingga seolah-olah mempresentasikan mereka semua dalam satu keyakinan akan selalu menuruti apa yang dimau oleh pasangan. Akan tetapi robot seks juga memiliki sedikit dampak positif dengan menyajikan celah hukum yang dapat mencegah seorang untuk terlibat dalam pemerkosaan, prostitusi.⁶

⁶ Sinziana Gitiu, "Jurnal Sex Robots and Roboticization of Consent" dalam http://robots.law.miami.edu/wp-content/uploads/2012/01/Gutiou_Roboticization_of_Consent.pdf, diakses 03 November 2017

C. Pendapat para pakar mengenai robot seks

Saat ini terdapat kekhawatiran yang dirasakan oleh para ahli mengenai masa depan industri robot pemuas hasrat seksualitas (*fembot*). Dengan perkembangan yang kian maju ia takut kemajuan teknologi tersebut justru akan menimbulkan bahaya serius bagi manusia. Menurutnyanya “Seks dengan robot hanya memberi rasa tipuan dan itu bisa menyebabkan gangguan psikis dan rasa terisolasi.” sehingga dampak yang ditimbulkan adalah sesaat rasa butuh akan seks bisa terobati, tapi itu hanya pemalsuan kepuasan. Pada akhirnya rasa dorongan akan seks yang sesungguhnya bisa berakibat fatal pada kehidupan seseorang. Ia juga memberikan tambahan bahwa jika dengan adanya Robot seks ini akan membawa konsekuensi yang sangat besar. Kemajuan teknologi telah mengubah manusia menjadi terlalu cinta pada perangkat teknologi dan juga sosial medianya. Sehingga di khawatirkan kemajuan berikutnya bisa jadi membuat manusi ingin memiliki hubungan intim dengan robot seks bahkan suatu saat ingin menikahi robot tersebut.⁷Selanjutnya beberapa ilmuwan percaya di masa depan akan dibuka sebuah rumah bordil berisikan robot seks. Menurut mereka ini adalah salah satu sisi positif dari adanya robot seks. Palsalnya dengan penggunaan robot seks dapat menjadi sebuah cara yang efisien untuk memerangi penyebaran infeksi penyakit menular dan mengurangi angka perdagangan orang. Lagipula

⁷Tomo news, Keberadaan “Robot dan Pengaruhnya Terhadap Hubungan Interaksi Antar Manusia” dalam, <https://www.youtube.com/watch?v=dLcMHmnmlcA>, diakses 13 Desember 2017

kemungkinan dibukanya rumah bordil robot seks sangat besar. Pasalnya, saat ini sudah ada rumah bordil yang menjual jasa dari boneka seks (non robot).⁸

Selanjutnya jika dikaji dari aspek psikologi dan kesehatan di rangkum dari berbagai sumber, para psikolog dunia sependapat bahwa hal tersebut merupakan sebuah cerminan pergeseran norma masyarakat. Di mana suatu saat dalam kondisi pasangan sendiri menolak untuk bercinta, maka hal tersebut sudah menjadi sebuah masalah lagi karena solusi sudah ada di depan mata. Sayangnya hal tersebut malah berdampak negatif khususnya kepada wanita dan anak-anak. Selain itu perbuatan tersebut mendapatkan anggapan banyak orang sebagai sebuah tindakan yang mesum dan abnormal, dan bercinta atau mencintai robot merupakan awal dari gangguan kejiwaan. Dengan adanya robot seks, tidak diperlukan komunikasi berbelit-belit untuk menyalurkan hasrat seksual. Dan dari segi kesehatan, jika digunakan pemiliknya saja, risiko tertular penyakit seksual bisa dihindari. Akan tetapi jika robot seks digunakan sebagai media industri rumah bordil dan digunakan secara bergantian apakah hal tersebut

⁸Elisa Dwi Ratnasari, CNN Indonesia, "Mengintip Rumah Bordil Pertama di Jerman" dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180115200234-282-269102/mengintip-rumah-bordil-boneka-seks-pertama-di-jerman>, diakses 15 Februari 2018

tidak memicu resiko tertular penyakit seksual, itulah yang menjadi pertanyaanya.⁹

⁹BBC Magazine, “Disuarakan Larangan Atas Robot Seks” dalam <https://news.detik.com/bbc-world/d-3019650/disuarakan-larangan-atas-robot-seks>, di akses 25 September 2017